

# PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS RIAU

Hadriana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Kampus Binawidya Pekanbaru Riau

*Abstract: This research is aimed at finding out the level of writing ability of the students at English Study Program FKIP- UNRI by using Cooperative Learning Method. The samples of the research were all of the first year students that joined Writing IC. The procedure of the research were administered through (a) pre-test; (b) teaching and learning process by using Cooperative Learning Method; and (c) post-test. Pre-test and post-test were given in order to know the level of their writing ability. Data analysis was conducted by comparing the scores of pre-test and post-test. Data calculation concluded that with  $df = 78 - 1 = 77$ , it was found that  $r$  table with significant level  $5\% = 2.64$ ; and  $1\% = 1.99$  which were smaller than  $t_o = 3.005$ . As a result, null hypothesis ( $H_o$ ) was rejected and alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. In conclusion, Cooperative Learning Method played a significant role in increasing the writing ability of students of English Study Program FKIP UNRI.*

*Keywords: cooperative learning, writing ability.*

## Pendahuluan

Bagi seorang mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, memiliki kemampuan menulis (*writing ability*) yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat disangkal. Salah satu sebabnya adalah karena dalam kegiatan belajar sehari-hari mahasiswa selalu terlibat dalam berbagai kegiatan menulis, baik untuk matakuliah *Writing* untuk maupun matakuliah lainnya. Tambahan pula memiliki kemampuan menulis yang baik merupakan modal awal untuk dapat menulis sebuah skripsi atau tesis diakhir masa studinya.

Untuk dapat memiliki kemampuan menulis yang baik, sebelum menamatkan studinya pada jenjang Strata Satu (S1) kepada mahasiswa disajikan matakuliah *Writing IC, Writing I – IV*, dengan bobot keseluruhan setara dengan 11 SKS.

Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai bekal teoritis dan latihan yang cukup untuk dapat menghasilkan tulisan yang bersifat *academic writing* maupun *non-academic writing*. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, matakuliah *Writing* merupakan salah satu matakuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa, sekaligus merupakan salah satu kendala terlambatnya mahasiswa menyelesaikan studinya. Sekitar 25% dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka dalam skripsi sedang yang mereka tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi Strata Satu (S1).

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis diantaranya adalah: (1) sulitnya untuk menuangkan ide atau gagasan yang sudah mereka punyai kedalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Sering terjadi tulisan yang mereka

hasilkan tidak didukung oleh *concrete support* serta tidak *unity* dan *coherence*; (2) kalimat-kalimat yang dibuat mahasiswa dipenuhi kesalahan-kesalahan tentang tata bahasa, seolah-olah mereka kurang memahami tata bahasa Inggris yang memang agak berbeda dengan tata bahasa Indonesia. Seringnya terjadi kecenderungan bahwa mahasiswa menterjemahkan kata-kata dalam bahasa Indonesia langsung *word by word* ke dalam bahasa Inggris; (3) *Choice of words* yang digunakan mahasiswa kadang-kadang belum tepat dan penggunaan tanda baca (*punctuation*) yang digunakan mahasiswa terkadangpun kurang tepat.

Rendahnya kemampuan menulis mahasiswa ini sekaligus merupakan cerminan dari beberapa hal: (1) metoda mengajar dosen yang mungkin kurang sesuai; (2) rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dalam menulis; (3) rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan mereka dibidang *Structure* serta matakuliah lainnya kedalam bentuk tulisan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, dosen perlu mengupayakan jalan keluar agar mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan. Salah satu cara adalah dengan memperbaiki metoda mengajar dosen. Para dosen harus berusaha untuk dapat memilih dan mengembangkan metoda dan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu metoda pembelajaran yang dianjurkan adalah dengan menerapkan Metoda Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Method*). Pada pembelajaran dengan metoda ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya (Jozua, 2006:2). Disini mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan. Dosen tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk "siap" kepada mahasiswa yang akan menerimanya secara pasif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rooks (1999:xvi) mengemukakan bahwa melalui Metoda Pembelajaran Kooperatif pada mata

kuliah *Writing* mahasiswa dirangsang untuk dapat mengkomunikasikan idenya dengan lebih jelas dan efektif. Perbedaan pembelajaran *Writing* melalui Metoda Pembelajaran Kooperatif dengan pembelajaran konvensional adalah bahwa pada pembelajaran *writing* secara konvensional mahasiswa lebih banyak disuruh membaca dan menerima penjelasan tentang teori-teori menulis dan selanjutnya mereka disuruh menulis sebuah *paragraph* atau *essay*. Pada situasi ini adalah sangat berat bagi mereka untuk menulis dan seolah-olah mereka kehabisan kata-kata dan tidak punya ide untuk menulis.

Sejalan dengan fenomena di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) Apakah Metoda Pembelajaran Kooperatif memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis (*writing ability*) mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI? (b) Apakah tingkat kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI dapat ditingkatkan melalui Metoda Pembelajaran Kooperatif? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut: (a) Tingkat kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran kooperatif; (b) Bagaimana peranan Metoda Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada: (a) Dosen Program Studi Bahasa Inggris, khususnya yang mengasuh matakuliah *writing* sebagai masukan tentang peranan Metoda Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa; (b) Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, khususnya yang sedang mengikuti matakuliah *writing* tentang tingkat partisipasi yang harus mereka ikuti selama perkuliahan berlangsung; (c) Berbagai pihak terkait ataupun para praktisi pendidikan yang juga melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Berkenaan dengan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan sejumlah teori tentang Metoda Pembelajaran kooperatif.

Seseorang tidak akan pernah bekerja dengan efisien bila tidak pernah diajarkan. Akan tetapi ia harus memiliki *skill* dalam berkomunikasi, membangun dan mendapatkan kepercayaan, menjadi pemimpin dan menyelesaikan masalah (Johnson, 1978, 1981); (Johnson and F. Johnson, 1991).

Sesuai dengan kodratnya, manusia lahir tidak bisa dan tidak dapat hidup sendiri. Untuk melaksanakan kegiatan, seseorang itu harus bekerja sama dengan orang lain dalam semua hal, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mahasiswa akan lebih baik bila mereka dapat bekerja sama dengan baik. Karena itu *teaching cooperative or collaborative skills* menjadi prasyarat yang penting untuk suatu *academic learning*.

Agar anggota kelompok bisa bekerja atau belajar secara efektif dalam proses pembelajaran, anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong yang dapat dibina melalui niat dan kiat mahasiswa dalam bekerja sama sesama mahasiswa. Anita (2004:48) dalam bukunya Pembelajaran Kooperatif, Mempraktekkan Pembelajaran Kooperatif di ruang ruang kelas, menyatakan bahwa minat mahasiswa bisa dibina dengan beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat yakni; kesamaan kelompok, identitas kelompok, dan sapaan - sorak kelompok.

Muslimin (2000:2-3) menyatakan bahwa model Pembelajaran Kooperatif menuntut kerja sama mahasiswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Berdasarkan pandangan tersebut struktur tujuan Pembelajaran Kooperatif terjadi jika mahasiswa dapat mencapai tujuan yang hendak mereka capai apabila mereka dapat saling bekerja sama satu sama yang lainnya. Mahasiswa yang bekerja dalam situasi Pembelajaran Kooperatif didorong untuk menciptakan

kerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya dalam menyelesaikan tugas.

Model Pembelajaran Kooperatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslimin (2000: 63) tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dengan demikian Pembelajaran Kooperatif memfokuskan pada pengaruh-pengaruh pembelajaran yang bersifat akademik, serta dapat menumbuhkan semangat penerimaan sesama kelompok yang bernuansa keterampilan sosial.

Menurut Sloan (1995:1-4) Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi mengajar yang menempatkan mahasiswa (*learner*) sebagai *centre* dari proses belajar. Metode ini dilengkapi dengan apa saja yang dibutuhkan mahasiswa untuk dapat berfungsi dalam kelompok (*group work*) dan kemudian tugas-tugas bisa diberikan dalam kelompok untuk selanjutnya grup itu bisa bekerja dengan menarik dan penuh arti.

Johnson (1984:29) menjelaskan tentang hal-hal yang perlu digarisbawahi dalam Pembelajaran Kooperatif yakni: (a) *Cooperative Context* perlu disusun dalam pembelajaran (b) *Cooperative Skills* perlu diajarkan. Belajar bagaimana berinteraksi dengan efektif sama pentingnya dengan belajar membaca, menulis, main piano, dan lain sebagainya. (c) Kesamaan pandangan adalah kuncinya. Untuk menciptakan situasi belajar yang kooperatif, mahasiswa berusaha melakukannya dalam kelompok belajar. (d) Keinginan untuk belajar kooperatif harus didukung oleh semua anggota kelompok. (e) Semakin cepat mahasiswa diajar coperatif *skills* akan lebih baik.

Rooks (1999:xvi) mengemukakan pendapatnya pula mengenai Metoda Pembelajaran Kooperative pada matakuliah *Writing*, yakni sebelum menulis, *critical thinking* mahasiswa perlu diaktifkan. Misalnya dengan merangsang kreatifitas mahasiswa dengan terlebih dahulu

memperlihatkan foto-foto atau gambar-gambar yang berhubungan dengan topik yang akan mereka tulis, dan juga dengan mengajak mahasiswa berdialog atau membuka wawasan mahasiswa tentang topik yang akan ditulis. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa termotivasi dan tidak merasa menulis itu sebagai suatu beban yang menakutkan bagi mereka.

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses menulis paragraph agar Pembelajaran itu menjadi kooperatif adalah: (1) *Pre-writing*, (2) *Writing*, (3) *Sharing*, (4) *Revising*, (5) *Editing*, dan (6) *Expanding* (Rooks, 1999:2)

Pada kegiatan *Pre-writing* inilah barangkali dosen perlu menciptakan *communicative activities* yang salah satu tujuannya adalah untuk merangsang kreatifitas mahasiswa. Kalau secara tradisional dosen hanya memberikan instruksi "Please write a good paragraph about "John Smith" dan selanjutnya mahasiswa menulis. Tentu saja mahasiswa akan merasa bingung, bertanya-tanya dan seolah-olah kehabisan kata-kata "What should I write?," karena mereka belum mempunyai wawasan.

Pada kegiatan Pembelajaran melalui *communicative* dan *cooperative learning*, terlebih dahulu dosen bisa memperlihatkan gambar seorang laki-laki dan membuat pertanyaan-pertanyaan dari gambar tersebut serta mendiskusikannya dengan mahasiswa, misalnya: (a) *The man in the picture is John Smith. What do you think about him?* (b) *How old is he? What is his job? Is he friendly?* (c) *What kind of family do you think he has?*

Kemudian dosen bisa melanjutkan perbincangan dengan membicarakan secara aktif tentang *vocabulary* yang berhubungan dengan *describing people: body parts, body shapes, hair and eye colour, family members, major, etc.*

Setelah mahasiswa merasa *enjoy* dan *feel confidence* baru dosen mengarahkan mahasiswa pada kegiatan *Pre-writing*. Pada kegiatan inipun mungkin mahasiswa masih merasa bingung "harus mulai dari mana?" Dosen bisa menga-

rahan mereka untuk terlebih dahulu membuat *Cluster* sebelum menulis paragraph. Hal ini dimaksudkan agar kalimat mereka tersusun rapi dan ceritanya tidak bolak-balik atau lari kemana-mana.

Tahapan berikutnya adalah *Writing*. Pada tahapan ini mahasiswa menuliskan idenya dalam rangkaian kalimat-kalimat berdasarkan *cluster* sehingga terbentuk sebuah paragraf. Disini mahasiswa bekerja secara individu. Paragraph yang dihasilkan belum lagi untuk dikumpulkan pada dosen, tetapi untuk mahasiswa itu diskusikan bersama-sama dengan temannya dalam suatu kelompok kecil. Proses ini disebut *Sharing*. Dalam proses ini mahasiswa duduk bersama untuk membicarakan tulisan mereka, dan berdiskusi tentang segala sesuatunya saling memberikan pendapat.

Setelah proses *sharing* selesai mahasiswa kembali bekerja secara individu untuk merevisi paragraf yang mereka tulis. Proses ini disebut *Revising*. Pada kegiatan ini mahasiswa menulis kembali paragraphnya, merubah apa saja yang mereka inginkan berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh pada proses *sharing*. Tahapan berikutnya adalah *Editing*. Disini mahasiswa bisa memberi perhatian lebih dibidang *grammar*, atau memperbaiki kalimatnya dari kalimat yang *simple* menjadi *complex* dan *flowery*. Memperhatikan juga *spelling* dan *punctuation*.

Dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode seperti di atas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Artinya mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan. Dosen harus menciptakan suasana yang memberikan kesempatan-kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah. Dalam kelompoknya

mahasiswa dapat bertukar pikiran secara bebas tanpa merasa malu pada temannya sekelas. Dalam kelompok kecil juga terbuka kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membahas ide-ide, belajar dari mahasiswa lainnya, mengemukakan kritik yang bersifat membangun.

## Metode

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian perbaikan sistem pembelajaran dengan menggunakan variabel X (skor pre-tes) dan Variabel Y (skor post-tes), diantaranya diberikan *treatment*, yakni proses pembelajaran yang diberikan kepada sampel dengan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif selama delapan kali tatap muka.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru tahun akademis 2006-2007. Diantara mereka, semua mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah *Writing IC* diambil sebagai sampel. *Writing IC* adalah singkatan dari *Writing Intensive Course* yang merupakan matakuliah paling dasar yang diberikan pada mahasiswa dalam mempelajari kemampuan menulis. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 78 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2006/2007, sedangkan tempat penelitian adalah di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau.

Hipotesis yang diajukan untuk menjawab perumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Metode Pembelajaran kooperatif memainkan peranan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau.

Tes merupakan alat utama yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Bentuk tes yang digunakan adalah *written test*. Dalam penelitian ini ada tiga

jenis data yang akan didapatkan: yang pertama adalah data hasil pre-tes mahasiswa, kedua data tentang pelaksanaan *treatment* atau pembelajaran yang bertujuan untuk melihat tingkat kemajuan mereka sebelum diberikan post test, dan data ketiga adalah data tentang skor pos-tes mahasiswa. Data pre-tes dan pos-tes akan diolah untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Hughes (1993:86-93) menerangkan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan dalam memberikan penilaian terhadap hasil tulisan mahasiswa yakni: (1) *holistic method*, dan (2) *analytic method*.

Pada *holistic method* penilaian diberikan berdasarkan kesan secara keseluruhan terhadap hasil tulisan mahasiswa. Kebaikan pada penilaian dengan cara ini adalah proses penilaian itu dapat dilakukan dengan cara cepat. Seorang *scorer* yang berpengalaman dapat memberikan penilaian dalam waktu hanya beberapa menit terhadap sebuah tulisan. Akan tetapi bila penilaian hanya diberikan oleh satu orang *scorer*, penilaian bisa menjadi sangat subjektif. Karena itu, untuk mendapatkan suatu realibilitas, penilaian diberikan oleh 3 atau 4 orang *scorers*.

Pada *analytic method* penilaian diberikan berdasarkan rentangan skala 1 – 6 untuk setiap aspek komponen penilaian. Skala dibawah ini adalah skala yang diberikan Hughes (1993: 91-93) yang dikutip dari Harris (1968).

### Grammar

- 6 = Few (if any) noticeable errors of grammar or word order.
- 5 = Some errors of grammar or word order which do not, however, interfere with comprehension.
- 4 = Errors of grammar or word order fairly frequent.
- 3 = Errors of grammar or word order frequent; efforts of interpretation sometimes required on reader's part.

- 2 = Errors of grammar or word order very frequent; reader often has to rely on own interpretation.
- 1 = Errors of grammar or word order so severe as to make comprehension virtually impossible.

**Vocabulary**

- 6 = Use of vocabulary and idiom rarely (if it any).
- 5 = Occasionally uses inappropriate terms or relies on circumlocutions; expression of ideas hardly impaired.
- 4 = Uses wrong or inappropriate words fairly frequently; expressions of ideas may be limited because of inadequate vocabulary.
- 3 = Limited vocabulary and frequent errors clearly hinder expressions of idea.
- 2 = vocabulary so limited and so frequently misused that reader must often rely on own interpretation.
- 1 = vocabulary limitations so extreme as to make comprehension virtually impossible.

**Mechanics**

- 6 = (Few if any) noticeable lapses in punctuation and spelling.
- 5 = Occasional lapses in punctuation or spelling which do not, however, interfere with comprehension.
- 4 = Errors in punctuation or spelling fairly frequent; occasional re-reading necessary for full comprehension.
- 3 = Frequent errors in spelling or punctuation; lead sometimes to obscurity.
- 2 = Errors in spelling or punctuation so frequent that reader must often rely on own interpretation.
- 1 = Errors in spelling or punctuation so severe as to make comprehension virtually impossible.

**Fluency (style and ease of communication)**

- 6 = Choice of structures and vocabulary

consistently appropriate; like that of educated native speakers.

- 5 = Occasional lack of consistency in choice of structures and vocabulary which doesn't, however, impair overall ease of communication.
- 4 = "Patchy", with some structures or vocabulary items noticeably inappropriate to general style.
- 3 = Structures or vocabulary items sometimes not only inappropriate but also misused; little sense of ease of communication.
- 2 = Communication often impaired by completely inappropriate or misused structures or vocabulary items.
- 1 = A "hotch-potch" of half-learned misused structures and vocabulary items rendering communication almost impossible.

**Form (organization)**

- 6 = Highly organized; clear progression of ideas well linked; like educated native speaker.
- 5 = Material well organized; links could occasionally be clearer but communication not impaired.
- 4 = Some lack of organization; re-reading required for clarification of ideas.
- 3 = Little or no attempt at connectivity, though reader can deduce some organization.
- 2 = Individual ideas may be clear, but very difficult to deduce connection between them.
- 1 = Lack of organization so severe that communication is seriously impaired.

Score : Gramm. \_\_\_ + Voc. \_\_\_ + Mech. \_\_\_ + Fluency \_\_\_ + Form = \_\_\_\_\_

Dengan demikian skor kemampuan menulis mahasiswa akan berada pada rentangan skala 5 sampai 30. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Skor Kemampuan Menulis Mahasiswa

Skor Mahasiswa	Kategori
26 – 30	Very Good
21 – 25	Good
16 – 20	Average
11 – 15	Poor
5 – 10	Very Poor

Pada penelitian ini penilaian akan dilakukan dengan cara *analytic method* karena cara ini mempunyai beberapa kebaikan, diantaranya dosen dapat mengetahui komponen-komponen mana yang sudah dikuasai oleh mahasiswa dan komponen mana yang masih perlu perbaikan. Kebaikan lainnya adalah penilaian yang diberikan berdasarkan skala tersebut akan lebih reliable. Yang perlu diperhatikan pada proses penilaian adalah bahwasanya penilaian hendaknya dilakukan pada tempat yang tenang dan nyaman, jauh dari kebisingan.

### Hasil dan Pembahasan

Variabel yang dianalisa pada penelitian ini adalah skor kemampuan menulis (*writing ability*) mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Metoda Pembelajaran Kooperatif. Tahap awal dari penelitian ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dosen mempersiapkan *materi ajar, students' worksheet, answersheet, quizzes*, serta *evaluation form* untuk setiap topikny. Disamping itu dosen juga mempersiapkan apa yang disebut *Teacher's Checklist*, yang digunakan untuk mencatat tanggal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pada setiap pertemuan serta komentarnya.

Setelah semua persiapan selesai, mahasiswa diberikan pre-tes sebagai nilai dasar.

Setelah pre-tes kemampuan menulis mahasiswa diolah, maka dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata mahasiswa dibidang *Grammar* adalah 2,64; dibidang *vocabulary* 2,52; dibidang *Mechanics* 2,60; dibidang *Fluency* 2,57; dan dibidang *Form (organization)* 2,75. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 13,10 atau berada pada kategori Poor. Hanya 4 orang mahasiswa atau sebesar 5,13% saja yang mempunyai kemampuan menulis pada *level Average*.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan *treatment*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif sesuai langkah-langkah yang sudah digariskan. Sebelumnya, mahasiswa diberikan penjelasan menyeluruh tentang kegiatan-kegiatan yang akan mereka lalui dalam 8 kali pembelajaran itu, khususnya tentang partisipasi yang harus mereka berikan terhadap kelompoknya dan tentang pentingnya mereka bekerja dalam kelompok itu. Setelah semuanya dipahami baru kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif dimulai.

Tahap observasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan *treatment*. Tahap refleksi dilaksanakan setelah selesainya pelaksanaan siklus pertama untuk melihat apakah pelaksanaan *treatment* sudah sesuai dengan prosedur dan untuk melihat apakah hasil yang diharapkan sudah memadai atau harus dilanjutkan ke siklus kedua.

Tabel 1. Skor Kemampuan Menulis Mahasiswa

Skor Mahasiswa	Kategori
26 – 30	Very Good
21 – 25	Good
16 – 20	Average
11 – 15	Poor
5 – 10	Very Poor

Pada penelitian ini penilaian akan dilakukan dengan cara *analytic method* karena cara ini mempunyai beberapa kebaikan, diantaranya dosen dapat mengetahui komponen-komponen mana yang sudah dikuasai oleh mahasiswa dan komponen mana yang masih perlu perbaikan. Kebaikan lainnya adalah penilaian yang diberikan berdasarkan skala tersebut akan lebih reliabel. Yang perlu diperhatikan pada proses penilaian adalah bahwasanya penilaian hendaknya dilakukan pada tempat yang tenang dan nyaman, jauh dari kebisingan.

### Hasil dan Pembahasan

Variabel yang dianalisa pada penelitian ini adalah skor kemampuan menulis (*writing ability*) mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Metoda Pembelajaran Kooperatif. Tahap awal dari penelitian ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dosen mempersiapkan *materi ajar, students' worksheet, answersheet, quizzes*, serta *evaluation form* untuk setiap topiknya. Disamping itu dosen juga mempersiapkan apa yang disebut *Teacher's Checklist*, yang digunakan untuk mencatat tanggal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pada setiap pertemuan serta komentarnya.

Setelah semua persiapan selesai, mahasiswa diberikan pre-tes sebagai nilai dasar.

Setelah pre-tes kemampuan menulis mahasiswa diolah, maka dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata mahasiswa dibidang *Grammar* adalah 2,64; dibidang *vocabulary* 2,52; dibidang *Mechanics* 2,60; dibidang *Fluency* 2,57; dan dibidang *Form (organization)* 2,75. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 13,10 atau berada pada kategori Poor. Hanya 4 orang mahasiswa atau sebesar 5,13% saja yang mempunyai kemampuan menulis pada *level Average*.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan *treatment*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif sesuai langkah-langkah yang sudah digariskan. Sebelumnya, mahasiswa diberikan penjelasan menyeluruh tentang kegiatan-kegiatan yang akan mereka lalui dalam 8 kali pembelajaran itu, khususnya tentang partisipasi yang harus mereka berikan terhadap kelompoknya dan tentang pentingnya mereka bekerja dalam kelompok itu. Setelah semuanya dipahami baru kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif dimulai.

Tahap observasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan *treatment*. Tahap refleksi dilaksanakan setelah selesainya pelaksanaan siklus pertama untuk melihat apakah pelaksanaan *treatment* sudah sesuai dengan prosedur dan untuk melihat apakah hasil yang diharapkan sudah memadai atau harus dilanjutkan ke siklus kedua.

Evaluasi pada kegiatan tahap pertama memberikan gambaran bahwa kerjasama dalam kelompok masih belum optimal. Mahasiswa masih cenderung bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugas. Terutama dalam kegiatan *sharing*, mahasiswa masih banyak diam. Mungkin hal ini disebabkan karena mereka belum begitu paham akan tujuan kegiatan dan belum merasakan pentingnya bekerjasama, sehingga mahasiswa yang "pintar" merasa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mahasiswa yang "masih kurang" cenderung diam saja karena merasa nilai mereka sudah "diangkat" oleh nilai tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa yang pintar. Akhirnya dijelaskan lagi tentang aturan-aturan penilaian pada pembelajaran kooperatif itu. Selanjutnya, kegiatan tahap kedua dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan tahap kedua tampak lebih baik, secara keseluruhan mahasiswa sudah memahami arah atau tujuan kegiatan. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus kedua selesai, kepada mahasiswa diberikan pos-tes.

Setelah pos-tes kemampuan menulis mahasiswa diolah, maka dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata mahasiswa dibidang *Grammar* adalah 3,74; dibidang *vocabulary* 3,80; dibidang *Mechanics* 4,45; dibidang *Fluency* 4,08; dan dibidang *Form (organization)* 4,80. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 20,87 atau dapat dikatakan berada pada kategori *Good*. Sebanyak 39 orang mahasiswa atau sebesar 50% mempunyai kemampuan menulis pada *level Good*.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, perbedaan skor kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa, antara nilai pre-tes (Variabel X) dan pos-tes (Variabel Y), adalah dengan menghitung "t" atau "to" dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudiyono (2006:306) adalah:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{13,103 - 20,87}{5,43 - 8,015}$$

$$= \frac{-7,767}{-2,585} = 3,005$$

Dari angka tersebut memberikan interpretasi terhadap to:  $df = N - 1 = 78 - 1 = 77$ . Ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 77. Karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 80. Dengan df sebesar 80 itu diperoleh harga kritik "t" pada tabel atau  $t_1$  sebesar pada taraf signifikansi 5% :  $t_1 = 2,64$  dan  $t_1$  pada taraf signifikansi 1% = 1,99. Dengan demikian  $1,99 < 3,005 > 2,64$ . Ini berarti bahwa hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti antara kedua variabel tersebut di atas terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain Metode Pembelajaran Kooperatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau..

### Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil adalah, dengan menggunakan Metoda Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran *writing*, secara menyakinkan dapat merubah kemampuan menulis mahasiswa dari level "Poor" menjadi "Good". Ini juga mengandung pengertian bahwa pembelajaran dengan Metoda Pembelajaran Kooperatif secara signifikan telah dapat menunjukkan kemampuan atau efektifitasnya sebagai metoda yang dapat digunakan dalam pembelajaran *writing*.

Hal yang ditemukan pada pelaksanaan treatment tahap pertama dan kedua, adalah bahwa Metoda Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan rasa keakraban diantara mahasiswa. Mahasiswa yang "kurang" tidak lagi "malu" mengungkapkan pertanyaan pada temannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meningkatkan ketuntasan belajar

mahasiswa, meningkatkan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok mahasiswa, meningkatkan aktifitas mahasiswa dan dosen, dan meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut: 1) Para guru atau dosen harus mampu memilih metoda mengajar yang sesuai dalam mengajar writing dikelas guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. 2) Para guru atau dosen disarankan dalam mengajarkan writing supaya dapat menggunakan

Metoda Pembelajaran Kooperatif karena kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri (self confidence) mereka dan dapat pula menciptakan keakraban diantara mereka. 3) Para guru dan dosen dalam mengajar *writing* disarankan dapat menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif karena secara signifikan metode ini telah dapat menunjukkan kemampuan atau keefektifitasnya dan secara menyakinkan dapat merubah kemampuan menulis mahasiswa dari "poor" menjadi "good".

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Pembelajaran koperatif: Mempraktekkan Pembelajaran Koperatif di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hughes, Arthur. 1993. *Testing for Language Teachers*, Cambridge University Press, USA.
- Johnson, D.W.,. 1984. *Circle of Learning*. The United States of America: The Association for Supervision and Curriculum Development.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., Holubec, E.J. 1991. *Cooperation in The Classroom*. Interaction Book Co: Edina, MN. (<http://curriculum.calstatela.edu/faculty/dpaulso/active/>. Diakses tanggal 17 Februari 2007).
- Jozua Sabandar. 2006. "Pembelajaran Kooperatif STAD dan Jigsaw". Makalah disajikan dalam *Seminar Internasional Pendekatan Pembelajaran Terkini untuk mewujudkan pencapaian kompetensi dan mutu pendidika*, FKIP-UNRI, Pekanbaru, 10 Agustus.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Koperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rooks, George M. 1999. *Share your Paragraph: An Interactive Approach To Writing*, Prentice Hall Regents, USA.
- \_\_\_\_\_. George M. 1999. *Paragraph Power: Communicating Ideas Through Paragraphs*, Prentice Hall Regents, USA.
- Slavin, R.E. 1995. *Pembelajaran koperatif Theory, Research, and Practice*, Boston: Allyn and Bacon.
- Sloan, Stephen. 1995. *The Complete ESL/EFL Cooperative and Communicative Activity Book*. National Textbook. Company Illinois USA.
- Sudiyono, A., 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Manajemen PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.